



ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN METODE *HOME VISIT* TERJADWAL DI SDN SERANDAKAN KECAMATAN PONTANG – BANTEN

Alda Liga Vela¹, Sholeh Hidayat², Ratna Sari Dewi³

^{1, 2, 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

¹aldavela15@gmail.com ²sholeh.hidayat@untirta.ac.id ³ratna@untirta.ac.id

ANALYZING THE PRINCIPAL'S POLICY TO IMPLEMENT DIRECT LEARNING USING THE SCHEDULED HOME VISIT METHOD AT SDN SERANDAKAN, KECAMATAN PONTANG, BANTEN

ARTICLE HISTORY

Submitted:
02 Januari 2021
02th January 2021

Accepted:
10 Februari 2022
10th February 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: *This research was motivated by the condition that learning during the pandemic required the schools to conduct distance or online learning. Meanwhile, not all schools could carry out online learning because of several problems, so distance or online learning was ineffective. As a result, the principal created a policy to conduct direct learning through the Home Visit method to solve the problems, like the case at SDN Serandakan. This study aimed to describe the effectiveness of the policies established at SDN Serandakan. This research was qualitative research with a descriptive method. The descriptive method sought to reveal the current state of affairs for further analysis and interpretation. The results of this research were that the policies set by the principal were effective. It was supported by the current quality of learning due to the learning assistance in the previous semester, namely direct learning using the Home Visit method.*

Keywords: *policy, principal, home visit*

Abstrak: *Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran di masa pandemi yang mewajibkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ataupun daring. Namun tidak semua sekolah bisa melaksanakan pembelajaran daring, dikarenakan mengalami beberapa masalah sehingga pembelajaran jarak jauh atau daring tersebut tidak efektif. Kemudian diadakanlah kebijakan kepala sekolah dengan melaksanakan pembelajaran langsung menggunakan metode Home Visit sebagai solusi dari permasalahan yang sedang dialami, seperti halnya yang terjadi di SDN Serandakan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas dari kebijakan yang ditetapkan di SDN Serandakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupamengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Hasil dari penelitian ini bahwa kebijakan yang ditetapkan sudah efektif, hal itu dibuktikan dengan pembelajaran pada saat ini tetap berkualitas karena adanya pendampingan belajar di semester sebelumnya yaitu pembelajaran langsung dengan menggunakan metode Home Visit.*

Kata Kunci: *kebijakan, kepala sekolah, home visit*

CITATION

Vela, A. V., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Langsung Menggunakan Metode *Home Visit* Terjadwal di SDN Serandakan Kecamatan Pontang – Banten. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 253-266. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8587>.



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dilanda pandemi yang dikenal dengan virus *Covid 19* atau yang lebih umum disebut virus corona. *Covid19* adalah epidemi yang disebabkan oleh *coronavirus Sars-Co-2* yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Pada 11 Maret, WHO mendeklarasikan pandemi global COVID-19. Virus tersebut telah menyebar dan terpapar ke ratusan ribu hingga puluhan juta orang di seluruh dunia. Virus *Covid-19* menular sangat cepat yang bias menyerang siapa saja dan juga bisa mengakibatkan kematian, jika tidak di tangani dengan baik. Menurut data Kementerian Kesehatan terdapat ribuan kasus virus *Covid-19* di Indonesia, pada Oktober 2020 jumlah kasus virus *Covid-19* sebanyak 298.452 kasus aktif, 231.846 kasus sudah sembuh, dan 10.819 kasus meninggal dunia.

Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yang sangat ketat untuk mencegah dan memperlambat lajunya penyebaran virus *Covid-19*. Dengan cara melakukan kebijakan *social distancing* dan memberlakukan *lockdown*, sehingga semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus di hentikan sampai pandemik berakhir. Kebijakan ini berdampak negatif pada semua aspek kehidupan termasuk pendidikan, namun pemerintah tidak memiliki pilihan lain karena cara ini dapat menekan penyebaran dan memutus rantai penularan virus *Covid-19* yang paling efektif.

Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia terkait edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus Disiase (COVID-19)*. Sistem daring adalah pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung yang berbasis pada internet, Internet merupakan singkatan dari *International Network*, yaitu jaringan

komputer *internasional* atau global yang dapat menggunakan media komunikasi telepon dan satelit untuk memungkinkan setiap perangkat komputer dapat berinteraksi.

Banyak sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara *online* tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah yang ada di daerah-daerah tertentu. Karena sekolah tersebut belum siap dalam melaksanakan pembelajaran *online*, yang membutuhkan *smartphone*, laptop ataupun *computer*. Sistem pembelajaran daring ini masih jauh dari kata efektif, salah satu alasan utama permasalahan ini adalah bahwa semua staf sekolah, termasuk komite dan kepala sekolah, tidak cukup siap untuk kegiatan pembelajaran *online*, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran daring. Persoalan lainnya terhadap sistem pembelajaran *online* ini juga adalah kurikulum pendidikan yang tidak sesuai dengan sistem pembelajaran daring pada saat ini sehingga menjadi permasalahan pada saat proses belajar. Jika sekolah ingin proses pembelajarannya berhasil maka sekolah harus membuat proses pembelajaran yang berkualitas dan jika sekolah ingin mendapat proses pembelajaran yang berkualitas maka sekolah harus menyediakan layanan yang berkualitas juga.

Bukan hanya sekolahnya saja yang mempunyai masalah agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran daring, melainkan para peserta didik dan bahkan orang tua peserta didikpun mempunyai masalah yang sama rumitnya. Permasalahan tersebut seperti sulitnya akses internet di daerah plosok akibat tidak terdapat jaringan di daerahnya, tidak semua peserta didik memiliki gadget/hp android khususnya bagi peserta didik yang ada didesa, mereka hanya bisa menggunakan gadget dengan cara meminjam milik orang tua, kaka atau juga kerabat terdekatnya, namun hal inipun hanya bisa dilakukan



sewaktu waktu saja pada saat gadget itu sedang tidak dipakai dan berada dirumah, kuota internet yang terbatas dan minimnya dana yang dimiliki untuk membeli kuota internet karena penghasilan orang tua yang terbatas. Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi guru, siswa dan orang tua siswa karena belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran online secara maksimal.

Guru yang profesional dan kompeten harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan paradigma semacam ini akan sangat bermanfaat, dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran, agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, santai dalam mengajar sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, karena mudah dimengerti bagi para peserta didik dan mudah dilaksanakan bagi para tenaga pendidik, hal ini juga bisa saja membuat peserta didik lebih berprestasi karena menggunakan metode yang sesuai. Apalagi dalam masa pandemi pada saat ini, pembelajaran dialihkan menjadi jarak jauh. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan juga sesuai dengan kebijakan pemerintah (daring). Dengan cara ini, walaupun berbasis pembelajaran daring, siswa akan tetap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tetap dapat memahami materi yang diperkenalkan.

Pembelajaran daring yang tidak optimal ini bisa digantikan dengan pembelajaran luring atau tatap muka di daerah-daerah tertentu yang belum bisa melaksanakan pembelajaran daring akibat beberapa kendala yang dialami, sehingga lebih baik melaksanakan pembelajaran luring yang menghasilkan pembelajaran yang efektif ketimbang pembelajaran daring yang dirasa

masih banyak kendalanya dan tidak efektif. Luring merupakan singkatan dari “Luar jaringan” dan identik dengan *offline*, artinya pembelajaran *offline* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terkoneksi dengan internet. Pembelajaran luring bisa menjadi solusi yang efektif bagi sekolah tertentu yang belum bisa melaksanakan pembelajaran daring contohnya seperti dengan penggunaan metode *home visit*, namun tetap berusaha untuk menjaga protokol kesehatan pada saat melaksanakan pembelajaran.

Home visit atau biasa disebut juga dengan kunjungan rumah merupakan salah satu alternative membangun komunikasi yang baik, serta diharapkan bisa membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar siswa pada saat melaksanakan daring atau luring saat pandemi ini. *Home visit* memiliki kelebihan seperti guru bisa berinteraksi langsung dengan orang tua siswa dan orang tua bisa diajak aktif memantau perkembangan anaknya itu sendiri. Dalam hal ini metode *Home Visit* bisa menjadi salah satu solusi pembelajaran di masa pandemi agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran serta memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran langsung dilaksanakan sebagai solusi agar pembelajaran tetap berlangsung, seperti halnya yang terjadi di SDN Serandakan yang terletak di kecamatan Pontang. Dikarenakan sekolah tersebut memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring, pihak sekolah terus melakukan pembelajaran langsung pada saat pandemi terjadi dengan cara menggunakan metode *home visit* terjadwal, agar para siswanya tetap bisa belajar.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembelajaran langsung, kepala sekolah beserta seluruh pegawai sekolah

harus berani bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan yang ingin dilaksanakan mengenai pembelajaran langsung dalam masa pandemi dan tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini mejadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas, bagaimana sebuah kebijakan yang dibuat bisa dijalankan dan dapat menjadi sebuah solusi dalam permasalahan daring atau pembelajaran jarak jauh pada saat masa pandemi. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu analisis kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran langsung menggunakan metode *home visit* terjadwal di SDN Serandakan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas dari kebijakan yang ditetapkan di SDN Serandakan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kebijakan

Secara umum “kebijakan” dapat dikatakan suatu rumusan keputusan yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan.

Kebijakan menurut Harman dalam Fattah (2012:135) mendefinisikan kebijakan menjadi spesifikasi tersirat atau eksplisit menurut serangkaian tujuan tindakan yg diikuti atau wajib diikuti yg terkait dengan pengenalan masalah atau masalah penting dan petunjuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan juga merupakan suatu keadaan atau pendirian yang dikembangkan untuk merespons masalah atau konflik dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya Budi Winarno dan Solichin Abdul Wahab dalam Madjid (2018:8) sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan (*goals*),

program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan *grand desigin*. Dalam pengertian operatifnya, kebijakan dapat diartikan sebagai: 1) suatu penggarisan ketentuan-ketentuan 2) bersifat sebagai pedoman, pegangan atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara atau sarana, 3) usaha dan kegiatan sekelompok manusia yang berorganisasi 4) dinamisasi gerak tindak yang terpadu, sehaluan dan seirama mencapai tujuan bersama tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pada dasarnya adalah keputusan atau pilihan yang secara langsung mengatur praktik manajemen untuk kepentingan publik. Politik adalah hasil sinergi, kompromi, atau bahkan persaingan antara berbagai ide, teori, ideologi, dan serangkaian tindakan yang dikembangkan sebagai respons terhadap keadaan atau hal penting yang harus diikuti atau diikuti untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala Sekolah

Menurut Rohiat (2010:37), peran utama kepala sekolah sebagai manajer adalah: 1) Memiliki visi mutu yang terintegrasi. 2) Upaya pengembangan kualitas. 3) Menyampaikan pesan berkualitas tinggi. 4) Meyakinkan kebutuhan pelanggan sebagai inti dan praktik organisasi. 5) Menjamin setiap orang memiliki saluran untuk mendengarkan pelanggan mereka. 6) Memimpin pengembangan sumber daya manusia. 7) Jika Anda mengalami masalah tanpa melihat bukti, jangan salahkan siapa pun. 8) Memimpin inovasi organisasi. 9) Pastikan bahwa struktur organisasi secara jelas mendefinisikan tanggung jawab dan memberikan pertanggungjawaban kepada pendelegasian yang maksimal. 10) Kami berjanji untuk menghilangkan hambatan organisasi atau budaya. 11) Membangun tim yang efektif. 12) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk

memantau dan menilai keberhasilan.

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah kepemimpinan yang menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman sehingga hubungan dan kerjasama berjalan dengan lancar, memberikan bimbingan kepada stafnya sehingga sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah, untuk memberikan karakter yang baik kepada staf dan siswanya sehingga pemerataan pendidikan yang berkualitas, mengintegrasikan kebutuhan yang ada dalam pengajaran, memenuhi tugasnya sebagai pendidik, sehingga kepemimpinannya tetap dalam tujuan visi dan misi sekolah.

Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari secara progresif. (Sofan Amri dan Iif Hoiru Ahmadi 2010: 39).

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Adanya tujuan pembelajaran dan dampak model terhadap siswa 2) Meliputi prosedur evaluasi pembelajaran 3) Sintaks atau keseluruhan pola dan alur kegiatan pembelajaran 4) Sistem pengelolaan dan model lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran tertentu yang saya butuhkan secara normal.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah pendekatan pendidikan yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa, termasuk pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat disampaikan dalam proses langkah demi langkah, anda dapat melampirkannya.

Home Visit

Kata "Home Visit" berasal dari bahasa Inggris. "rumah" berarti "rumah" dan "kunjungan" berarti "kunjungan". Kunjungan rumah merupakan salah satu cara untuk menjembatani antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Kunjungan rumah membantu sekolah menangani berbagai masalah siswa di sekolah. Melibatkan orang tua di sekolah sangat penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul antara sekolah dan siswa (Yaqien 2012: 06).

Senada dengan pendapat Prayitno (2013), beliau menyatakan bahwa kunjungan rumah adalah metode pengumpulan data yang dikunjungi di rumah untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Demikian pula motivasi terkait menyatakan bahwa kunjungan rumah juga merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan data terkait kemudahan dalam rangka memecahkan masalah siswa dengan mengunjungi siswa di rumah. Tentunya kegiatan ini membutuhkan peran aktif orang tua dan siswa itu sendiri. Kunjungan rumah dilakukan setelah siswa memahami dan menerima kegiatan tersebut.

Pada hakikatnya metode home visit merupakan upaya untuk menciptakan suasana pendidikan yang saling tolong-menolong dan harmonis antara sekolah dengan siswa. Dalam metode home visit, kegiatan pendidikan siswa diorientasikan searah antara pendidikan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Dengan orientasi pedagogis yang sama, pendidikan sekolah akan selalu didasarkan pada kondisi siswa di rumah. Pendidikan menjadi "sepihak" ketika pendidikan sekolah tidak sesuai dengan kehidupan keluarga siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan

kurang lebih selama 8 bulan, dimulai sejak bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021. Namun di bulan Februari tidak termasuk dalam penghitungan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan memungkinkan peneliti untuk memahami masalah nantinya. Setelah itu, data rinci dikumpulkan sambil mengamati secara dekat hasil rekaman wawancara rinci dan analisis catatan lapangan.

Penelitian kualitatif dapat menyimpulkan bahwa ia memiliki kegunaan yang lebih spesifik, misalnya, ketika memungkinkan peneliti untuk memahami emosi orang lain yang sulit dipahami. Selain itu, metode deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, artinya peneliti tidak mengembangkan

apapun untuk mengubah hasil penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Peneliti melakukan penelitian hanya dengan kepala sekolah dan wali kelas yang terlihat langsung ke sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan jenis wawancara tersebut diharapkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dapat dijawab secara meluas namun juga mendalam, jenis jenis pengumpulan data dengan menggunakan jenis observasi non partisipatif karena dengan menggunakan jenis observasi ini data yang didapatkan akan lebih alami sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Tabel di bawah ini akan menunjukkan panduan wawancara dan observasi yang telah peneliti buat dalam melakukan kegiatan penelitian.

Tabel 1. Panduan wawancara dan observasi

Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data	Narasumber
Proses perancangan kebijakan yang dilakukan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang	Situasi dan kondisi Landasan Kebijakan Anggaran Konsep dan Pelaksanaan Kebijakan	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru
Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Serandakan Kecamatan Pontang	Merumuskan Tujuan Kebijakan Penetapan keputusan kebijakan	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala sekolah dan Gurus
Efektivitas kebijakan yang dijalankan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang	Ketuntasan Pembelajaran Keaktifan Siswa Evaluasi	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Peneliti menggunakan jenis model analisis Miles dan Huberman. Adapun aktivitas analisis data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan proses wawancara kepada narasumber, observasi terkait

efektivitas kebijakan yang dijalankan di SDN serandakan kecamatan Pontang dan yang terakhir adalah dengan dokumentasi untuk memperkuat data yang didapat. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut harus

saling sinkron antara satu dengan yang lainnya, maksudnya adalah data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saling menguatkan satu dengan yang lainnya sehingga data yang didapatkan menjadi data valid.

Berdasarkan (Sukmadinata, 2010: 104) yang mengemukakan bahwa validitas terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan pada uji keabsahan data peneliti harus melakukan tahapan-tahapan agar data yang didapatkan dapat dikatakan objektif, sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Pada tahapan validitas internal ini peneliti harus melakukan beberapa tahapan agar laporan penelitian dapat dikatakan objektif, menurut (Sugiyono, 2017: 270) diantaranya:

- 1) Triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
- 2) Menggunakan Bahan Referensi. Peneliti tentu menggunakan bahan referensi atas data yang telah dikumpulkan, hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan sudah sesuai dengan referensi yang ada
- 3) Diskusi Teman Sejawat. Diskusi ini sering peneliti lakukan untuk memastikan data yang telah terkumpul telah sesuai dengan sistematika yang ada atau belum.

b. Uji Transferability

Uji *transferability* ini menekankan kebergunaan hasil penelitian ini pada kontes sosial yang berbeda. Adapun pada uji *transferability* ini lebih melihat respon dari pembaca karena bagaimanapun pembaca adalah yang dapat membaca apakah memiliki kebergunaan pada konteks social atau tidak

c. Uji dependability

Pada tahap ini dalam penyusunan skripsi harus dapat mengumpulkan data dari narasumber yang menjadi sumber dan

dari data yang didapat tersebut langkah selanjutnya adalah pemeriksaan kembali agar data yang didapat benar-benar valid. Maka dengan melakukan langkah tersebut skripsi ini dapat dikatakan telah reliable.

d. Uji confirmability

Tahap ini adalah pembuktian apakah laporan yang telah disusun telah dianggap dan dikatakan objektif, hal ini harus diakui oleh banyak pihak untuk memberikan keyakinan bagi pembaca. Peneliti melakukan hal demikian dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dilaksanan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model miles dan Huberman. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Proses Perancangan Kebijakan Yang Dilakukan Di SDN Serandakan Kecamatan Pontang

Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini cukup bermacam-macam, baik itu berupa daring maupun luring. Hal itu dikarenakan adanya situasi pandemic yang sedang melanda negeri ini, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh ataupun daring. Adanya pembelajaran yang bermacam-macam ini bukan tanpa alasan melainkan berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang dialami, sehingga memaksa guru ataupun stakeholder sekolah untuk menerapkan metode atau cara pembelajaran yang berbeda dari yang

sebelum-sebelumnya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran di masa pandemic bisa tetap berjalan dan siswa bisa tetap belajar walaupun sedang dalam masa pandemic.

Kebijakan penerapan suatu metode pembelajaran ini perlu adanya perancangan agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan sebagainya harus bekerjasama agar kebijakan yang akan dilaksanakan ini dapat terlaksana yang pada akhirnya akan sesuai dengan tujuan diadakannya kebijakannya tersebut. Kebijakan merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang secara langsung mengatur pengelolaan demi suatu kepentingan, keputusan yang dibuat berdasarkan permasalahan atau situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Kebijakan menurut Harman dalam Fattah (2012:135) mendefinisikan kebijakan menjadi spesifikasi tersirat atau eksplisit menurut serangkaian tujuan tindakan yg diikuti atau wajib diikuti yg terkait dengan pengenalan masalah atau masalah penting dan petunjuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan juga merupakan suatu keadaan atau pendirian yang dikembangkan untuk merespons masalah atau konflik dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses perancangan kebijakan yang dilakukan di SDN Serandakan, karena melihat dari situasi dan kondisi nyata mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah, bahwa situasi dan kondisi pembelajaran di SDN Serandakan pada saat masa pandemic cukup bermacam-macam dan tidak efektif dikarenakan berbagai macam permasalahan.

Dari permasalahan yang sedang dialami, sekolah telah memberikan solusi ataupun upaya dengan mengadakannya pembelajaran secara langsung dengan menggunakan metode Home Visit terjadwal,

dengan tujuan untuk mempermudah melaksanakan pembelajaran di masa pandemic.

Terdapat anggaran yang ditetapkan oleh sekolah untuk keperluan pembelajaran Home Visit dan dana tersebut berasal dari dana BOS. Alasan kebijakan ini membutuhkan anggaran yaitu agar pembelajaran Home Visit bisa berjalan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah selama dalam masa pandemic.

Pembelajaran Home Visit ini terdapat pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa laporan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, laporan tersebut berupa foto-foto atau dokumentasi lainnya mengenai kegiatan pembelajaran Home Visit. Selain itu, terdapat pihak lain yang melakukan pengawasan, yakni dari dinas pendidikan yang melakukan monitoring, bentuk pengawasannya berupa koordinasi dengan kepala sekolah. Kebijakan ini berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten terkait pembelajaran *Home Visit* dan juga dari wali siswa.

Menurut Jusdin dan Rusdiyanto dalam Ardiwiyanto, dkk (2018:76) mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan suatu hubungan yang kompleks dengan memperhatikan dua hal yaitu; a) formulasi tujuan kebijakan harus jelas termasuk kelompok sasaran; siapa yang berperan; dan bagaimana kebijakan tersebut harus dilaksanakan; dan b) dana pendukung yang proporsional, karena tanpa dana kebijakan tidak akan pernah terealisasi.

Kemudian yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan ini dimulai dari kepala sekolah sebagai pihak yang menetapkan kebijakan, guru sebagai pihak pelaksana pembelajaran *Home Visit* dan yang terakhir orang tua siswa yang berperan untuk



berkoordinasi dengan dewan guru. Cara pihak sekolah menyampaikan kebijakan ini kepada orang tua siswa melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh sekolah dan disebar ke orang tua siswa. Kebijakan ini mulai diterapkan sekitar pada bulan agustus pada saat awal masa pandemic dan setelah keluarnya surat edaran dari dinas pendidikan kabupaten Serang tentang BDR.

Dalam hal ini kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah di SDN Serandakan sudah sesuai dengan prosedur ataupun tahapan dalam pembuatan suatu kebijakan. Kebijakan yang dilaksanakan di SD tersebut bukan tanpa alasan, melainkan melihat dari permasalahan yang sedang terjadi di sekolah pada saat masa pandemic. Oleh karena itu ditetapkanlah suatu kebijakan agar permasalahan yang sedang dialami dapat diatasi dengan adanya kebijakan yang ditetapkan. Kebijakan tersebut memiliki poin-poin yang sesuai dengan prosedur pembuatan kebijakan diantaranya mengidentifikasi masalah, menentukan solusi alternative, menentukan tujuan dan melakukan evaluasi kebijakan.

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Serandakan Kecamatan Pontang

Peran kepala sekolah sangat dipentingkan didunia pendidikan karena perannya sangat vital terhadap kemajuan dan kemunduran kualitas pendidikan disekolah tersebut, adapun peran kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin yang memberikan kenyamanan dan bimbingan terhadap jajarannya agar terciptanya kinerja yang kondusif agar komponen di dalamnya sejalan dengan tujuan visi dan misi sekolah. Selain itu kepala sekolah berperan penting terhadap kualitas pembelajaran, melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut dengan kegiatan belajar mengajar, dan ikut melaksanakan dan menertibkan segala aspek

yang ada didalam sekolah.

Rohiat (2010:37) menyatakan bahwa peran utama kepala sekolah selaku pemimpin yaitu memiliki visi tentang mutu terpadu, memiliki komitmen tentang pengembangan mutu, mengomunikasikan pesan mutu, meyakini kebutuhan pelanggan sebagai pusat dan praktik organisasi, meyakini semua orang tentang adanya saluran untuk mendengarkan suara pelanggan, memimpin pengembangan staf, tidak menyalahkan seseorang ketika muncul sebuah permasalahan tanpa melihat bukti-bukti, memimpin inovasi dalam organisasi, meyakini bahwa struktur organisasional secara jelas mendefinisikan tanggung jawab dan menyediakan delegasi maksimum dengan akuntabilitas, memiliki komitmen terhadap penghilangan hambatan yang bersifat organisasional atau kultural, membangun tim efektif, mengembangkan mekanisme yang cocok untuk monitor dan evaluasi keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan suatu kepemimpinan yang membuat suasana kondusif dan nyaman agar koneksi dan kemitraan berjalan lancar, memberikan bimbingan terhadap jajarannya agar sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah, memberikan karakter yang baik terhadap jajarannya maupun terhadap siswa agar kualitas pendidikan merata, melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang ada diruang lingkup pengajaran, menjalankan tugasnya sebagai pendidik, agar kepemimpinannya tetap dalam tujuan visi dan misi sekolah.

Tujuan diadakannya pembelajaran Home Visit yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Serandakan agar pembelajaran di masa pandemic ini dapat dilaksanakan secara maksimal, alasannya karena materi pembelajaran dapat disampaikan secara langsung dari guru ke siswa sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan secara

optimal dan menjadi sebuah solusi pembelajaran di masa pandemic. Dengan adanya pembelajaran Home Visit ini membawa dampak yang baik dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus karena pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dan penyampaian materi dilakukan secara langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Home Visit. Terdapat solusi alternative berupa tetap melaksanakan pembelajaran daring, namun hal itu kurang efektif.

Penetapan keputusan kebijakan pembelajaran home visit dilakukan dengan cara mempertimbangkan permasalahan yang ada. Perencanaan dan keputusan ini dibuat secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah antara kepala sekolah beserta guru SDN Serandakan, kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah mengenai kebijakan tersebut.

Sukanto (2017:24) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menetapkan kebijakan, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga (organisasi).

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kepala sekolah SDN Serandakan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan mampu untuk berkomunikasi dengan anggotanya secara efektif. Sehingga keputusan yang dibuat berdasarkan hasil dari musyawarah antara anggota dan pemimpin bukan hanya sepihak, hal tersebut yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah SDN Serandakan adalah sosok pemimpin yang bisa menjadi komunikator yang baik bagi anggota-anggotanya.

Efektivitas kebijakan yang dijalankan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang

Kebijakan pendidikan akan bisa dilaksanakan dengan baik, jika terdapat komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran. Tujuan dan sasaran dari program dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program. Ini sangat penting karena semakin tinggi pengetahuan kelompok sasaran atas program maka akan mengurangi tingkat penolakan dan kekeliruan dalam mengimplementasikan kebijakan yang sesungguhnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Serandakan pada saat pasca pandemi terlihat bahwa siswa tetap bisa memahami dan menguasai materi yang disampaikan di kelas. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik dengan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, terlihat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut secara benar. Tidak hanya itu saja, siswa juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan mendapatkan hasil nilai yang bagus. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber sebelumnya bahwa hal yang mengindikasikan tujuan pembelajaran *Home Visit* itu tercapai yaitu ketika siswa mendapatkan pemahaman yang baik, serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mengenai materi yang sudah disampaikan dan mendapatkan nilai rata-rata yang bagus.

Menurut Karina et al dalam Robiatul Adawiyah (2021) Hasil belajar merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Ketuntasan dalam pembelajaran bertujuan melihat kemampuan belajar siswa

dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Serandakan pada saat paca pandemi ini sudah cukup tuntas, yang dibuktikan dari beberapa hal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sampai akhir dengan tuntas, selain itu respon dari peserta didikpun mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu berinteraksi dengan gurunya pada saat di kelas. Ini dibuktikan pada saat guru menyampaikan materi, siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja namun terdapat juga tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan guru dikelas menanyakan mengenai materi yang sedang disampaikan.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana dalam Nugroho Wibowo (2016: 130) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi,

kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Serandakan siswanya cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena sesuai dengan indikator mengenai keaktifan siswa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga merupakan salah satu hasil dari diadakannya pembelajaran langsung dengan menggunakan metode Home Visit, karena pada saat pembelajaran Home Visit inipun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat baik, karena sistem pembelajaran *Home Visit* mempertemukan siswa dengan siswa lainnya untuk belajar bersama sehingga siswa sangat antusias ketika pembelajaran *Home Visit* ini berlangsung.

Kemudian, peneliti menyimpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa tujuan diadakannya pembelajaran langsung dengan menggunakan metode Home Visit ini tercapai. Karena peneliti melihat bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sampai akhir pada saat pembelajaran langsung di kelas, peserta didik juga mampu memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan. Hal itu dibuktikan dengan hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Serandakan sudah sesuai dengan perancangan yang sudah dibuat sebelumnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menyimpulkan proses perancangan kebijakan yang dilakukan oleh SDN Serandakan, Berdasarkan dari situasi dan kondisi nyata mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah, bahwa situasi dan kondisi pembelajaran di SDN Serandakan pada saat masa pandemic cukup bermacam-macam, karena tidak mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran daring dan tidak efektif dikarenakan berbagai macam permasalahan. Tujuan diadakannya pembelajaran Home Visit ini sebagai solusi dari permasalahan yang sedang dialami yaitu untuk mempermudah guru dan siswa agar tetap bisa belajar secara langsung dengan nyaman, hal itu bertujuan supaya siswa bisa lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan, memudahkan juga bagi guru untuk bisa menilai secara langsung proses belajar dan mengetahui hasil belajar siswa secara langsung dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang dirasakan oleh guru ataupun siswanya.
2. Peneliti menyimpulkan bahwa keputusan ditetapkannya kebijakan Home Visit ini agar pembelajaran di masa pandemic ini dapat dilaksanakan secara optimal, karena materi pembelajaran dapat disampaikan secara langsung dari guru ke siswa dan menjadi sebuah solusi pembelajaran di masa pandemic. Dengan adanya pembelajaran Home Visit ini membawa dampak yang baik dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus karena pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dan penyampaian materi dilakukan secara langsung sehingga siswa akan lebih mudah

memahami pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Home Visit. Kemudian dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Serandakan dengan cara mempertimbangkan permasalahan yang sedang dialami, berupa permasalahan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Terdapat solusi alternative selain dengan menggunakannya pembelajaran Home Visit yaitu tetap melaksanakan pembelajaran daring, namun hal itu kurang efektif. Perencanaan dan keputusan ini dibuat secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah antara kepala sekolah beserta guru SDN Serandakan, kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah mengenai kebijakan tersebut.

3. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa efektivitas kebijakan yang ditetapkan di SDN Serandakan Kecamatan Pontang dapat dikatakan efektif dan berhasil sebagai solusi pembelajaran pada saat masa pandemi, kebijakan tersebut juga sudah sesuai dengan rencana dan perancangan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya pembelajaran Home Visit ini memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung tanpa adanya kendala yang berarti sehingga siswa juga mampu belajar dengan mudah sekaligus dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pemahaman materi bagi siswa dapat dilihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dan mampu mengerjakan soal secara mandiri dengan benar, sehingga siswa mendapatkan nilai rata-rata bagus. Selain itu hal ini dibuktikan dengan pembelajaran pada



saat ini tetap berkualitas karena adanya pendampingan belajar di semester sebelumnya yaitu pembelajaran langsung dengan menggunakan metode Home Visit, sehingga pembelajaran pada saat ini tetap berkualitas, yaitu siswa tetap bisa memahami serta menguasai materi yang disampaikan dan mampu berinteraksi dengan gurunya di kelas. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, namun terdapat juga tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan guru dikelas menanyakan mengenai materi yang sedang disampaikan.

4. Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti ingin menunjukkan saran rekomendasi kepada beberapa pihak terkait, yaitu kepada guru dan orang tua benar-benar harus bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, konten pendidikan yang diberikan di sekolah dapat terus didukung oleh orang tua di rumah. Waktu kunjungan ini merupakan salah satu keuntungan untuk menyatukan visi dan misi memberikan layanan pendidikan untuk pembelajaran yang lebih baik Guru dan orang tua benar-benar harus bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, konten pendidikan yang diberikan di sekolah dapat terus didukung oleh orang tua di rumah. Waktu kunjungan ini merupakan salah satu keuntungan untuk menyatukan visi dan misi memberikan layanan pendidikan untuk pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., dkk. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Melalui *E-LKPD* dengan Bantuan Aplikasi *Google Meet*. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3393 – 3398.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amri, S., dkk. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Anwar, M. & Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arwildiyanto, dkk. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Cendikia Press
- Bachtiar. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa dalam Memilih Politeknik Sawunggalih. *Aji Purworejo. Dinamika Sosial Ekonomi*, 7 (1), 50-60.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fattah, N. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud No 6 tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah*. Jakarta:kemendikbud.
- Kementerian kesehatan. (2020). *Kemenkes Data Covid 19*. <https://data.kemkes.go.id/covid19/index.html> diakses pada 23 oktober 2020



- Madjid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Moleong, dkk. (2010). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasharuddin, B., dkk. (2014). *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Prayitno. (2013). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Shulhan, M., dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Siagian, S. P. (2003). *Teori & praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneliatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2010). *Dasar-dasar Kebijakan Publik (kajian proses dan analisis kebijakan)*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukamto, R. A., dkk (2017). *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, N. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2),128-139.
- Yamin, Dkk. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Yaqien, N. (2012). Esensialitas Home visit dalam Pendidikan. *Madrasah*, 1 (1), 10-20.